

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Era reformasi yang berkembang sejak tahun 1998 telah membawa banyak perubahan di berbagai bidang. Pemusatan kekuatan ekonomi nasional pada sekelompok tertentu telah surut seiring dengan terjadinya krisis ekonomi dan moneter. Paradigma pembangunan ekonomi yang semula lebih berorientasi pada pertumbuhan industri berskala besar telah bergeser kepada pembangunan ekonomi yang lebih ditekankan pada ekonomi kerakyatan yaitu industri rumah tangga atau *home industry*.<sup>1</sup>

Industri rumah tangga atau *home industry* merupakan badan usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan merupakan kategori usaha kecil yang dikelola oleh keluarga. Pada umumnya usaha ini memusatkan kegiatan ekonominya di rumah dan para karyawannya berdomisili ditempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut.<sup>2</sup> Industri kecil rumah tangga (*home industry*) merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu masyarakat, sebab sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai penggerak roda perekonomian, akan tetapi mampu menjadi sumber penghidupan dan pembangunan masyarakat.

Terbukti saat krisis global yang terjadi beberapa waktu lalu, disaat banyaknya industri dan usaha besar yang gulung tikar, industri kecil seperti *home*

---

<sup>1</sup> A. Harits Nu'man, Kebijakan Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Sebagai Upaya Untuk Menghadapi Era Perdagangan Bebas (Suatu Model Koseptual Dalam Pengembangan IKM), *Mimbar*, Vol. XXI No. 3, September 2005, hal. 389-390

<sup>2</sup> Suratiyah, *Industri Kecil dan Rumah Tangga: Pengertian, Definisi, dan Contohnya*, (Yogyakarta: UGM, 1991), hal. 49

*industrysama* sekali tidak terkena dampak dari adanya krisis ekonomi yang melanda dunia, bahkan para industri kecil tersebut menjadi sabuk pengaman bagi perekonomian nasional karena mampu memberikan manfaat sosial yang sangat berarti seperti menciptakan peluang berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah, mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik serta memiliki kedudukan yang komplementer terhadap industri besar dan sedang,<sup>3</sup>

Sadar akan pentingnya kedudukan industri-industri kecil yang termasuk pada *home industry* membuat patra pengusaha mulai mengembangkan industri kecil yang berbasis rumahan. Selain dari adanya penjelasan diatas modal yang relatif murah dan semakin meningkatnya permintaan masyarakat akan hasil usaha dari industri kecil membuat banyak dari mereka terdorong untuk menggeluti usaha dibidang tersebut. Bagi masyarakat setempat, bisnis dikalangan industri sangat menjanjikan apabila produsen mampu mengelolanya secara maksimal agar apa yang diharapkan dapat diwujudkan.

Dalam hal ini untuk menjalankan suatu usaha bisnis agar mengalami keseimbangan dan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai diperlukan suatu manajemen pengelolaan di dalamnya. Manajemen merupakan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehinggausaha yang dijalankan lebih efektif dan efisien.<sup>4</sup> Oleh karenanya, seseorang ataupun kelompok usaha harus mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik. Menurut George R. Terry, bahwa manajemen memiliki fungsi di dalam

---

<sup>3</sup> Sadono Sukirno et. al, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 366

<sup>4</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hal. 109

pengelolaan usaha diantaranya adalah *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang sering dikenal dengan sebutan POAC.<sup>5</sup>

Penjelasan di atas juga serupa dalam konteks ekonomi Islam, manajemen merupakan suatu kebutuhan yang tak terelakkan dalam memudahkan implementasi Islam pada kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Oleh karenanya, manajemen sering dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan. Manajemen dalam Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan manajemen pada umumnya perbedaannya terletak pada nilai-nilai keagamaan disetiap penerapannya.<sup>6</sup> Suatu bisnis yang didalamnya tidak terdapat manajemen pengelolaan yang baik dengan nilai-nilai keagamaan akan menyebabkan ketidakpuasan yang berlarut-larut dan kebingungan terhadap arah yang akan dituju, sehingga pencapaian-pencapaian yang menjadi target dalam bisnis tidak juga kunjung mendatangkan kebahagiaan. Menurut Mahdi bin Ibrahim, dalam manajemen Islam terdapat fungsi-fungsi manajemen yang dapat diterapkan untuk mengelola suatu usaha dengan baik dan fungsi yang dikemukakan tidak jauh berbeda dengan pendapat Goerge R. Terry mengenai fungsi manajemen pada umumnya.<sup>7</sup>

Pertama, *planning* (perencanaan) merupakan kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapatkan hasil yang optimal. Dalam Islam, konsepsi perencanaan dengan berbagai variannya direncanakan berdasarkan konsep pembelajaran dan

---

<sup>5</sup>Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hal. 3

<sup>6</sup> Nova Yanti Maleha, *Manajemen Bisnis Dalam Islam*, di akses melalui <https://www.academia.edu>, pukul 20.06, pada tanggal 09 Januari 2020, hal. 2-5

<sup>7</sup> Mahdi bin Ibrahim, *Amanah Dalam Manajemen*, (jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), hal.

hasil musyawarah dengan orang-orang yang kompeten, orang yang cermat Islam dan luas pandangannya dalam menyelesaikan persoalan. Kedua, *organizing* (pengorganisasian) merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antar individu, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien sehingga memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas tertentu dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Dalam Islam, organisasi bukan semata-mata wadah melainkan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Ketiga, *actuating* (pengarahan) merupakan suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan organisasi. Sehingga pengarahan bertujuan untuk menggerakkan orang agar mau bekerja dengan sendirinya dan penuh dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.. Keempat, *controlling* (pengawasan) merupakan keseluruhan dari upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam Islam, pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Falsafah dasar fungsi pengawasan dalam Islam muncul dari pemahaman tanggungjawab individu, amanah, dan keadilan. Islam memerintahkan setiap individu untuk menyampaikan amanah yang diembannya (pekerjaan) merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid.*,

Dengan menerapkan fungsi manajemen diatas, maka proses pencapaian tujuan usaha akan semakin mudah untuk dicapai, ketika manajemen dikelola dengan baik maka dapat meminimalisir terjadinya hambatan didalam usaha. Segala bentuk usaha tentunya membutuhkan sebuah manajemen, baik dalam bidang industri, pertanian, perkebunan, peternakan, pendidikan, pelayanan sosial dan lain-lain. Misalnya, jika sebuah manajemen diaplikasikan dalam suatu usaha dibidang industri yaitu *home industry* kerajinan sangkar burung, maka usaha tersebut harus dikelola sesuai dengan pola-pola manajemen yang telah ada, agar memperoleh hasil yang maksimal dan kesejahteraan dalam hidup dapat terwujud. Salah satu usaha dibidang industri yang dikelola dengan menggunakan manajemen pengelolaan yang baik adalah *home industry* kerajinan “sangkar burung berkicau” di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti yang di kenal sebagai kawasan industri pengrajin sangkar burung, berikut merupakan jumlah *home industry* yang menggeluti usaha kerajinan sangkar burung yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**

**Jumlah *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung Berkicau**

**Desa Wajak Lor**

| No.                                                         | Dusun              | Jumlah Pengrajin |
|-------------------------------------------------------------|--------------------|------------------|
| 1                                                           | Dusun Bayanan      | 13               |
| 2                                                           | Dusun Karang Gayam | 26               |
| <b>Jumlah <i>home industry</i> kerajinan sangkar burung</b> |                    | <b>39</b>        |

Sumber: data Desa Wajak Lor

Manajemen pengelolaan usaha yang dilakukan pada *home industry* kerajinan sangkar burung secara umum juga menganut pola manajemen yang telah ada, diantaranya: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Adapun *planning* yang dilakukan pada *home industry* kerajinan sangkar burung ini adalah pengembangan produktivitas dalam menghasilkan produk sangkar burung yang berkualitas. Untuk mewujudkan perencanaan tersebut diarahkan pada penggunaan teknologi tepat guna, pemilihan bahan baku yang tepat, memaksimalkan potensi yang ada di wilayah tersebut sehingga bernilai ekonomi tinggi, dan disferivikasi usaha; selanjutnya, *organizing* yang dilakukan oleh para *home industry* kerajinan sangkar burung tersebut masih bersifat tradisional ini dikarenakan dalam satu lokasi industri hanya terdapat 3-6 tenaga kerja dan pemilik industri yang merupakan pemimpin dari usahanya, sehingga bentuk dari struktur organisasi adalah pemimpin (kepala) dan pegawai; selanjutnya, *actuating* dalam *home industry* kerajinan sangkar burung ini yaitu ketika proses pembuatan sangkar burung yang dimulai dari pemotongan kayu yang tepat, pengetaman kayu yang sesuai, membelah kayu menjadi pilar kecil untuk pembuatan rangka dengansesuai ukuran yang ditentukan, pengeboran sangkar, perakitan, pembubutan dan ukiran sebagai aksesoris; selanjutnya, *controlling* yang dilakukan oleh *home industry* kerajinan sangkar burung tidak terlalu diperhatikan ini dikarenakan pemilik ikut serta dalam proses produksi dan pemasaran sehingga tidak memiliki fokus pada manajemen pengelolaan dalam hal *controlling*. Selain itu melihat industri sangkar burung yang termasuk dalam industri rumah tangga yang mana dibagian *organizing* hanya terdiri dari

pemimpin dan karyawan serta belum adanya pembentukan struktur organisasi yang baik juga menjadi penyebab manajemen *controlling* seperti terabaikan.<sup>9</sup>

Sebagaimana manajemen pengelolaan yang telah dilakukan oleh *home industry* kerajinan sangkar burung saat ini omzet penjualan mencapai Rp. 3.000.000,- sampai Rp. 5.000.0000 per bulannya dengan rata-rata menjual 150-300 sangkar burung setiap bulan. Harga dalam menjual produknya berdasarkan pada ukuran sangkar, untuk ukuran kecil harga sangkar mencapai Rp. 45.000,- sampai Rp. 50.000,- dan ukuran sedang sampai besar bisa mencapai Rp. 80.000,- sampai Rp. 250.000 ini juga tergantung pada kualitas sangkar burung yang di pesan (kualitas biasa atau bagus). Sedangkan, untuk upah pengrajin yang menjadi pekerja rata-rata sebesar Rp. 30.000,- sampai Rp. 50.000,- per hari, namun bisa lebih tergantung dari kepandaian yang dimiliki pengrajin dalam membuat sangkar burung, upah dibayarkan setiap hari sabtu yang jika diakumulasikan dalam satu bulan sebesar Rp. 1.400.000.<sup>10</sup>

Alasan peneliti untuk melakukan penelitian pada *home industry* kerajinan “sangkar burung berkicau” adalah industri rumah tangga ini memiliki peran yang cukup besar pada keluarga dan masyarakat sekitar Desa Wajak Lor, sehingga banyak dari mereka termotivasi untuk ikut bekerja sebagai pengrajin sangkar burung. Namun hingga saat ini, para pengrajin sangkar burung yang ada di Desa Wajak Lor dalam menjalankan usahanya menerapkan kegiatan manajemen yang masih bersifat tradisional sehingga hasil yang didapat belum optimal. Karakteristik dari manajemen tradisional yang berkaitan dengan *home*

---

<sup>9</sup> Data Desa Wajak Lor melalui <http://wajaklor.tulungagungdaring.id/profil>, diakses pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 15.30 WIB

<sup>10</sup>*Ibid.*,

*industry* ini yaitu pemilik *home industry* atau pengrajin merangkap sebagai manajer perusahaan yang bekerja sendiri, memiliki gaya manajemen (pengelolaan) sendiri, risiko usaha menjadi beban pemilik, relatif tidak memerlukan investasi yang terlalu besar, pemilik mengelola mandiri dan bebas waktu, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal. Jika dilihat lagi usia rata-rata usaha tersebut sudah mencapai lebih dari 10 tahun. Dengan menerapkan manajemen pengelolaan yang tepat, usaha yang dijalankan dapat terencana, terorganisir, terlaksana dan terkendali yang nantinya akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Dimana semakin baik manajemen pengelolaan yang dilakukan maka akan semakin baik pula barang yang dihasilkan. Ketika konsumen merasa puas dengan barang yang diinginkan maka masyarakat juga akan merasa sejahtera.

Dalam pandangan Islam telah disebutkan bahwasanya sistem Islam mengarahkan pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, kerugian pada seluruh ciptaan-Nya. Allah SWT menganjurkan umatnya untuk bekerja, dalam memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga dapat mencapai kesejahteraan.<sup>11</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ ﴿١٠﴾

---

<sup>11</sup> Rohim Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 44-45

Artinya:

*“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”* (QS. Al-Jumu’ah: 10)

Berdasarkan pemaparan dari ayat Al-Quran diatas, dapat dipahami bahwa kesejahteraan dalam konsep Islam menuntut terpenuhinya kebutuhan manusia yang meliputi kebutuhan primer, sekunder, maupun kebutuhan tersier. Seperti diketahui sebelum Adam dan isterinya diperintahkan turun ke bumi, terlebih dahulu mereka ditempatkan di surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu bisa diwujudkan di bumi dan kelak dihuni secara hakiki di akhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan.

Dalam konsep kesejahteraan terdapat ukuran-ukuran. Ukuran tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan kehidupan manusia. menurut Kolle sebagaimana yang dikutip Sugeng Pujileksono kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, yaitu:<sup>12</sup>

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti pendapatan, kualitas rumah, bahan pangan, dan lain-lain;
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh;
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti pendidikan;
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika

Pola manajemen pengelolaan secara umum dalam suatu *home industry* kerajinan sangkar burung sebenarnya mampu meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>12</sup>Sugeng Pujileksono, *Perundang-undangan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Malang: Setara Press, 2016), hal. 11

pengrajin jika pemilik industri menerapkannya dengan baik, karena dengan adanya manajemen yang baik akan membuat usaha yang dijalankan dapat berjalan secara terencana, terorganisir, terlaksana, dan terkendali sehingga dapat memberikan kesejahteraan baik bagi pemilik home industry atau pun pada pengrajin.<sup>13</sup>

Kesejahteraan dalam hal ini dapat diukur dengan melihat pada segi materi seperti kualitas rumah, bahan pangan; segi fisik seperti kesehatan tubuh lingkungan alam; segi mental seperti pendidikan; segi spiritual seperti moral, etika. Menurut penuturan pengrajin dengan menerapkan pola manajemen yang baik dapat meningkatkan penjualan dari kerajinan sangkar burung. Dimana semakin tinggi tingkat pendapatan dari penjualan maka akan memberikan suatu kesejahteraan bagi kehidupan pengrajin. Ini terlihat dari beberapa pengrajin yang dapat memenuhi kebutuhan materi seperti bahan pangan dan perumahan yang layak. Bahkan terdapat pengrajin yang memiliki rumah keramik. Kemudian dalam hal fisik seperti kesehatan dan lingkungan alam dapat terpenuhi. Para pengrajin dapat memenuhi kebutuhan kesehatan dan lingkungan alam dalam kondisi yang layak huni. Segi mental, pengrajin dapat memenuhi kebutuhan pendidikan. Segi spiritual, para pengrajin dalam hubungan sosialnya berkelakuan baik dan tidak menyimpang dari peraturan atau hukum yang berlaku dan selama menjadi pengrajin mereka bisa mengikuti perkumpulan yang berhubungan dengan agama seperti pengajian.

---

<sup>13</sup>Swasono, *Indonesia dan Doktrin Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Prakarsa, 2005), hal. 5

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dianggap penting untuk dilakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Manajemen Pengelolaan *Home Industry* Kerajinan “Sangkar Burung Berkicau” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Perspektif Ekonomi Islam”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aplikasi manajemen pengelolaan pada *home industry* kerajinan sangkar burung di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana manajemen pengelolaan pada *home industry* kerajinan sangkar burung dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana manajemen pengelolaan pada *home industry* kerajinan sangkar burung dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa aplikasi manajemen pengelolaan pada *home industry* kerajinan sangkar burung di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisa manajemen pada *home industry* kerajinan sangkar burung dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menganalisa manajemen pada *home industry* kerajinan sangkar burung dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.

### **D. Batasan Masalah**

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan tidak mengambang dari tujuan semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen pengelolaan dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin sangkar burung di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu.
2. Penelitian dilakukan pada pengrajin sangkar burung di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu yang menerapkan manajemen pengelolaan dalam usahanya.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan sebuah konsep bahwa manajemen pengelolaan yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* pada umumnya tidak terapkan dengan baik dalam pengelolaan industri-industri kecil khususnya dalam hal *organizing* dan *controlling*. Namun yang patut diapresiasi pada industri-industri kecil tersebut adalah kemampuan mereka untuk bertahan ditengah terpaan krisis ekonomi dan moneter yang dulu sempat terjadi, sebab adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kepentingan akan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat sekitar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian sebagai bentuk penerapan atau aplikasi dari ilmu pengetahuan dan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

#### **b. Bagi Akademik**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih di IAIN Tulungagung dan referensi bagi akademisi untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **c. Bagi Masyarakat**

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui arti penting keberadaan industri di pedesaan dan manfaat adanya penerapan manajemen

pengelolaan dalam mengelola suatu usaha khususnya dalam *home industry* kerajinan sangkar burung dan usaha lain yang terkait.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Manajemen**

Manajemen merupakan suatu kegiatan yang didalamnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang merupakan suatu seni dalam kepemimpinan terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, manajemen yang dimaksud adalah apakah para pelaku *home industry* menerapkan manajemen dalam pengelolaan usahanya atau tidak, dengan ada atau tidak nya manajemen apakah bisa memberikan kesejahteraan bagi setiap pelaku *home industry* dan pengrajin sangkar burung.

#### **b. Home Industry**

Menurut Abdurachmat mengemukakan bahwa industri berasal dari bahasa latin *industria* yang secara sederhana sebagai buruh atau penggunaan tenaga kerja yang terus menerus. Dalam Bahasa Inggris *industrious* artinya kerja keras atau rajin. Industri kecil yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang.

Dengan ciri memiliki modal relative kecil, tenaga kerja berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, *home industry* kerajinan sangkar burung, pekerja masih memiliki hubungan saudara karena sebagian besar industri ini berasal dari hasil warisan keluarga secara turun temurun. Namun, ada pula yang mempekerjakan masyarakat lingkungan sekitar seperti tetangga yang membutuhkan pekerjaan.

#### c. Kesejahteraan

Kementrian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian kesejahteraan yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan bersih, aman dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>15</sup>

Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan para pengrajin sangkar burung untuk mewujudkan kesejahteraan sosial ekonomi pekerja, yang diukur dari melihat kualitas hidup dari segi materi (sandang, pangan, papan), segi fisik (kesehatan), segi mental (pendidikan), dan segi spiritual (moral dan etika).

---

<sup>14</sup>Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 214-216

<sup>15</sup>[www.menkokesra.go.id](http://www.menkokesra.go.id), diakses pukul 10.19, pada tanggal 16 Desember 2019

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan variabel secara operasional. Secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Dari judul diatas maka secara operasional bahwa terdapat hubungan antara manajemen pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar burung dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan indikator yang digunakan adalah dengan melihat kualitas hidup dari segi materi (sandang, pangan, papan), segi fisik (kesehatan), segi mental (pendidikan), dan segi spiritual (moral dan etika).

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman, maka penulisan ini dibagi menjadi enam bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini di dalamnya berisi mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini memuat tentang landasan teori yang berisi tentang pengertian manajemen secara umum, fungsi manajemen, peran manajemen, konsep manajemen dalam Islam, dasar hukum manajemen, karakteristik manajemen dalam Islam, penjelasan mengenai industri rumah tangga atau *home industry*, jenis-jenis *home industry*, pengertian kesejahteraan secara umum, indikator

kesejahteraan, konsep kesejahteraan dalam Islam, dan prinsip ekonomi Islam ketika menjalankan usaha.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini di dalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap dalam penelitian

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari paparan data dan analisis data. Paparan data dalam penulisan skripsi ini berupa penyajian data-data apa adanya dari informan terkait dengan permasalahan yang dibahas sedangkan analisis data dalam penulisan skripsi ini berupa penyajian data berupa paparan penulis yang disarikan dari paparan data. Hasil penelitian dalam bab ini terdiri empat sub bab, yaitu: deskripsi obyek penelitian, aplikasi manajemen pengelolaan pada *home industry* kerajinan sangkar burung di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, aplikasi manajemen pada *home industry* kerajinan sangkar burung dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dan aplikasi manajemen pada *home industry* kerajinan sangkar burung dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari teori yang diungkap dari lapangan. Pembahasan dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu: pembahasan tentang aplikasi manajemen pengelolaan pada *home industry* kerajinan sangkar burung di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, aplikasi manajemen pada *home industry* kerajinan sangkar burung dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dan aplikasi manajemen pada *home industry* kerajinan sangkar burung dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.

## **BAB VI PENUTUP**

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dan saran yang diberikan peneliti terhadap lokasi penelitian. Adapun bagian-bagian akhir pada skripsi ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.